

# **ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI *CYBER LIBRARY* DI LAYANAN PERPUSTAKAAN KANTOR BANK INDONESIA**

**SEMARANG**

Oleh : Meila Fitriani\*

Pembimbing : Yuli Rohmiyati S.Sos.,M.Si.

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

<sup>\*)</sup>E-mail: [meilafitriani@yahoo.com](mailto:meilafitriani@yahoo.com)

## **Abstrak**

Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang menerapkan Sistem Informasi *Cyber Library* untuk memudahkan pemustaka dalam melakukan proses pencarian informasi. Bentuk dari bantuan atau kemudahan Sistem Informasi *Cyber Library* tersebut adalah tersedianya berbagai pilihan menu alat telusur informasi. Seperti katalog buku, jurnal ilmiah, proses pencarian informasi yang efektif dan efisien serta keakuratan informasi yang ada di Sistem Informasi *Cyber Library*. Dari penerapan Sistem Informasi *Cyber Library* tersebut, pemustaka secara langsung diajari untuk belajar mandiri dalam menggunakan teknologi yang ada di perpustakaan.

Kata kunci: Sistem Informasi *Cyber Library*, Layanan, Perpustakaan Bank Indonesia

## **Abstract**

Library Office of Bank Indonesia Semarang implements Cyber Library Information System to facilitate user to process information retrieval. The assistance of Cyber Library Information System is the availability of a wide selection of information search tool. For instance, book catalogs, scientific journals, process of finding an effective and efficient information and accuracy of the information contained in the Information Systems Cyber Library. In the Cyber Library Information System user are taught to self-study to use technology in libraries directly.

Keywords: *Cyber Library Information System, service, Library of Bank Indonesi*

## 1. Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti saat ini teknologi informasi berkembang semakin cepat dan mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan termasuk perpustakaan. Dunia perpustakaan semakin hari semakin berkembang. Perkembangan dunia perpustakaan ini didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatannya yang telah merambah ke berbagai bidang. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan bisa difungsikan dalam berbagai bentuk, salah satunya yaitu sebagai Sistem Informasi Perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik, dan lain-lain.

Perpustakaan terdiri dari bermacam-macam jenis, salah satunya yaitu perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang merupakan salah satu cabang perpustakaan yang berada dibawah naungan manajemen Bank Indonesia dengan pusatnya berada di Kota Jakarta. Perpustakaan Kantor Bank Indonesia merupakan jenis perpustakaan khusus karena hanya menyediakan koleksi dengan satu bidang tertentu saja, yaitu bidang perbankan atau ekonomi. Seluruh pegawai Bank Indonesia otomatis merupakan anggota perpustakaan Bank Indonesia dan diperbolehkan meminjam koleksi untuk dibawa pulang. Sejak beberapa tahun yang lalu, Perpustakaan Bank Indonesia mengadakan kerjasama dengan beberapa Perpustakaan Perguruan Tinggi yang ada di Semarang sehingga anggotanya tidak hanya berasal dari para karyawan Bank Indonesia saja tetapi juga mahasiswa dari perpustakaan

Perguruan Tinggi yang bekerjasama dengan perpustakaan Kantor Bank Indonesia.

Perpustakaan, sebagai suatu organisasi nirlaba, perlu mengetahui tingkat produktivitas dan kemajuan serta aktivitas yang terjadi pada perpustakaan tersebut. Oleh karena itu dalam suatu perpustakaan diperlukan sebuah sistem informasi yang dapat mengolah berbagai macam data yang ada. Perpustakaan diberi kebebasan untuk memilih sistem informasi perpustakaan yang paling baik dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Sistem informasi perpustakaan adalah sebuah perangkat lunak berbasis *web* dan *barcode scanner* yang bermanfaat bagi pengelola dan pemustaka. Pada dasarnya sistem informasi pada perpustakaan dikembangkan dari pemikiran dasar bagaimana melakukan otomatisasi terhadap berbagai kegiatan dalam suatu perpustakaan.

Sistem Informasi Perpustakaan adalah sebuah perangkat lunak berbasis *web* dan *barcode scanner* yang bermanfaat untuk membantu pengelola perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya, misalnya melakukan pencatatan peminjaman dan pengembalian buku, katalogisasi, pencatatan kegiatan sirkulasi buku, pembuatan laporan, dan sebagainya. Selain itu, dapat pula digunakan oleh anggota perpustakaan untuk mencari buku dengan kategori tertentu atau melihat status buku tersebut. Oleh sebab itu, saat ini setiap perpustakaan memerlukan sistem informasi yang terkomputerisasi untuk menunjang pelayanannya kepada pemustaka perpustakaan.

Sistem informasi *Cyber Library* adalah sistem informasi perpustakaan yang digunakan oleh Perpustakaan Kantor Bank Indonesia di penjuru dunia untuk memudahkan pengelolaan kegiatan perpustakaan. Perpustakaan Kantor Bank Indonesia hanya memiliki server tunggal di kantor pusat, sekaligus mengambil peran sebagai koordinator bagi perpustakaan yang terdapat di setiap kantor Bank Indonesia di penjuru dunia. Perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia ini hanya

dapat diakses secara internal. Sedangkan *interface* perpustakaan yang tampak dalam *website* resmi Bank Indonesia merupakan fasilitas terbatas yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Materi atau konten yang terdapat dalam *Cyber Library* Bank Indonesia antara lain meliputi lebih dari lima jenis *e-journal* (tentang perbankan, moneter dan finansial), publikasi/ produk hukum Bank Indonesia, klipng berita, gallery, katalog *online*, peminjaman buku, pemesanan pengadaan, kontak pustakawan, layanan informasi dan *upload* tulisan. Perpustakaan Kantor Bank Indonesia menggunakan sistem informasi *Cyber Library* guna membantu pemustaka dalam melakukan penelusuran bahan pustaka.

## 2. Landasan Teori

Definisi sistem menurut Yusup (2009: 85) adalah Sistem dikatakan sebagai seperangkat benda yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan secara terpadu yang mempunyai peran atau fungsi tertentu baik kedalam maupun keluar terhadap bagian-bagian lain di dalam lingkup sistem itu sendiri. Suatu sistem yang baik harus mempunyai tujuan dan sasaran yang tepat karena hal ini akan sangat menentukan dalam mendefinisikan masukan yang dibutuhkan sistem dan juga keluaran yang dihasilkan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu hal yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan yang sama.

Sedangkan definisi informasi menurut Gondodiyoto (2007: 45) yaitu hasil pengolahan data yang dapat berfungsi untuk suatu tujuan tertentu atau untuk analisa dan pengambilan keputusan. Sementara itu, menurut Sutarno NS (2003: 65) informasi dapat diartikan secara sempit dan luas, "Dalam pengertian sempit, informasi dapat diartikan: penerangan, keterangan, kabar, berita, dan pesan. Dalam pengertian luas, informasi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan." Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa informasi

adalah data yang mempunyai makna, artinya ketika suatu hal (*data*) tidak mempunyai makna maka belum dapat dikatakan sebagai sebuah informasi, begitu juga dengan suatu sistem yang tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada informasi.

Menurut Oetomo (2002: 11) definisi sistem informasi adalah sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi. Sistem informasi dalam suatu organisasi seperti perpustakaan, dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem informasi yang ada di suatu perpustakaan dapat merealisasikan bagaimana semua aktivitas terlibat, berhubungan erat, dan saling ketergantungan. Oleh karena itu, dalam kenyataannya, seluruh perkembangan aktivitas dapat terjadi dalam waktu yang sama. Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi perpustakaan merupakan proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dengan maksud memberikan data kepada pengguna untuk dasar pengambilan keputusan. Sebuah sistem apapun, harus merujuk dari *process business* yang ada. Karena itulah yang sebenarnya sedang dibutuhkan, sehingga jika ada sebuah sistem yang dibuat bukan berdasarkan kebutuhan maka prosentase keberhasilannya semakin kecil.

Sistem informasi dalam suatu organisasi seperti perpustakaan, dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengambil, mengubah, mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya. Sistem informasi yang ada di suatu perpustakaan dapat merealisasikan bagaimana

semua aktivitas terlibat, berhubungan erat, dan saling ketergantungan. Oleh karena itu, dalam kenyataannya, seluruh perkembangan aktivitas dapat terjadi dalam waktu yang sama.

Sistem Informasi *Cyber Library* merupakan suatu sistem aplikasi otomatis perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Kantor Bank Indonesia dan merupakan server tunggal di kantor pusatnya, sekaligus mengambil peran sebagai koordinator bagi perpustakaan yang terdapat di setiap kantor Bank Indonesia di seluruh dunia. *Cyber Library* ini bermanfaat untuk membantu petugas perpustakaan dalam mengelola data anggota, buku, periodikal, sirkulasi dan inventaris. Pengembangan *Cyber Library* yang telah dilakukan selama beberapa tahun telah dimanfaatkan secara luas oleh staf Bank Indonesia di seluruh dunia melalui jaringan intranet. Materi yang ada dalam *Cyber Library* ini antara lain meliputi lebih dari 5 jenis *e-journal* (tentang perbankan, moneter, dan finansial), publikasi/produk hukum Bank Indonesia, kliping berita, gallery, katalog *online*, peminjaman buku, pemesanan pengadaan, kontak pustakawan, layanan informasi dan *upload* tulisan. Sistem informasi *Cyber Library* ini diterapkan pada perangkat *software* manajemen pengelolaan perpustakaan yang dikembangkan sendiri oleh Direktorat Teknologi Informasi (DTI) Bank Indonesia untuk kemudian dikerjakan oleh vendor. Menurut DTI, pengembangan aplikasi manajemen Perpustakaan Kantor Bank Indonesia akan lebih efektif apabila *update* konten, *update* tampilan dan desain *web* setiap tahun dikerjakan oleh vendor sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

Perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang ada di Indonesia. Perpustakaan khusus tidak berbeda jauh dengan perpustakaan umum, hanya terdapat beberapa hal yang menjadikan suatu perpustakaan disebut perpustakaan khusus. Pengertian perpustakaan khusus menurut F. Rahayuningsih (2007: 5) yaitu

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang mengkhususkan diri dalam subjek koleksi bidang tertentu saja, misalnya bidang hukum, bidang musik, bidang teologi, dan sebagainya. Perpustakaan khusus juga sering disebut sebagai perpustakaan kedinasan, karena adanya pada lembaga-lembaga pemerintahan dan lembaga swasta, selain itu tugas dan fungsinya dikaitkan dengan tugas-tugas kedinasan yang harus ditunjang. Perkembangan sebuah perpustakaan khusus tergantung kepada lembaga yang bersangkutan, sehingga perpustakaan khusus merupakan salah satu penyebar informasi di lingkungan instansi atau organisasi yang menaunginya dan memiliki fungsi penting bagi para pemustakanya untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan instansi atau organisasi yang bersangkutan. Perpustakaan khusus harus benar-benar melaksanakan fungsinya tersebut demi tercapainya kesesuaian antara tujuan instansi atau organisasi dengan fungsi perpustakaan.

Fungsi perpustakaan khusus adalah :

- a. Untuk keperluan perencanaan, pengambilan keputusan dan pemecahan persoalan.
- b. Untuk keperluan riset dan pengembangan para staf yang terlibat dalam berbagai tugas penelitian dan pengembangan.
- c. Untuk kepentingan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh kantor dan instansi tersebut.

Perpustakaan khusus memiliki ciri khas dalam hal cakupan subjek koleksi, jenis koleksi, ruang lingkup pelayanan dan pengguna potensialnya.

Ciri-ciri perpustakaan khusus yaitu :

- a. Memiliki koleksi yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu.
- b. Keanggotaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh perpustakaan.
- c. Peran utama melakukan penelitian kepustakaan untuk anggota.

- d. Tekanan koleksi bukan pada buku, melainkan pada majalah, jurnal, laporan penelitian, abstrak, indeks, dan lain-lain.

Sedangkan fungsi perpustakaan khusus menurut Sutarno NS (2003: 58) adalah “Tempat penelitian dan pengembangan, pusat kajian, serta penunjang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia / pegawai”.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Bagian layanan berhubungan secara langsung dengan pemustaka dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu, layanan perpustakaan secara tidak langsung akan memberikan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik seperti yang dikehendaki oleh pemustaka. Menurut Kotler dalam Tjiptono (2000: 42) layanan atau jasa adalah berbagai tindakan atau kinerja yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak dapat dilihat dan tidak menghasilkan hak milik terhadap sesuatu produknya dapat berkenaan dengan sebuah produk fisik ataupun tidak.

Menurut Darmono (2001: 135) untuk menghindari terjadinya kegiatan yang pasif-statis dalam aspek kegiatan layanan perpustakaan, maka kegiatan layanan perpustakaan perlu memperhatikan azas layanan sebagai berikut :

- a. Selalu berorientasi kepada kebutuhan dan kepentingan pemakai perpustakaan.
- b. Layanan diberikan atas dasar keseragaman, keadilan, merata dan memandang perpustakaan sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak dipandang secara individual.
- c. Layanan perpustakaan dilandasi dengan tata aturan yang jelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi layanan.

- d. Layanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dengan didukung oleh administrasi yang baik.

Menurut Supriyanto (2008: 238), yang mempengaruhi layanan perpustakaan adalah :

- a. Prosedur layanan perpustakaan mengenai tata tertib, ketegasan dalam memberikan peraturan. Jam buka, istirahat dan tutup harus lebih diinformasikan kepada pengguna perpustakaan.
- b. Kecepatan layanan dalam memberikan layanan kepada pengguna yang membutuhkan, sangat berpengaruh dalam baik buruknya kinerja pustakawan. Kepuasan pengguna perpustakaan adalah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat.
- c. Profesionalisme pustakawan sangat diperlukan karena ini menyangkut profesionalisme di bidangnya. Ketepatan dan kejelian pustakawan dapat dilihat dari kecepatan dalam memberikan layanan.
- d. Perhatian pustakawan terhadap layanan perpustakaan dan terhadap pengguna perpustakaan begitu diperlukan. Layanan memerlukan perhatian yang cukup besar, karena layanan merupakan pintu gerbang dari wajah perpustakaan. pengguna perpustakaan memerlukan perhatian yang lebih karena pengguna adalah orang yang perlu dilayani, karena itulah interaksi yang baik sangat diperlukan.
- e. Penampilan layanan perpustakaan yang baik dari segi kebersihan, penataan ruangnya, segi pelayanannya yang baik adalah hal yang membuat pengguna perpustakaan tertarik mengunjungi perpustakaan.

Ada lima dimensi yang digunakan untuk menganalisis layanan menurut Parasuraman et al. dalam Lupiyoadi (2001: 148), yaitu:

- a. Berwujud (*Tangible*); meliputi penampilan fisik dari fasilitas, peralatan, karyawan dan alat komunikasi.
- b. Keandalan (*Reliability*); yakni kemampuan untuk melaksanakan jasa yang telah dijanjikan secara konsisten dan dapat diandalkan (akurat).
- c. Cepat Tanggap (*Responsiveness*); yaitu kemauan untuk membantu pelanggan dan menyediakan jasa/layanan yang cepat dan tepat.
- d. Kepastian (*Assurance*); mencakup pengetahuan dan keramah-tamahan dan kemampuan petugas untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan.
- e. Empati (*Empathy*); meliputi pemahaman pemberian perhatian secara individual kepada pelanggan, kemudahan dalam melakukan komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan pelanggan.

### 3. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini termasuk dalam penelitian yang mengangkat permasalahan sosial. Dengan demikian maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang permasalahan yang ada. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai individu atau kelompok tertentu tentang gejala dan keadaan yang terjadi. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana

adanya. Penulis memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif karena penulis ingin mengkaji sekaligus mempelajari secara mendalam situasi, kegiatan, sikap, atau pandangan pemustaka terhadap penerapan Sistem Informasi *Cyber Library* ini.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan untuk memahami interaksi sosial yang terjadi dalam penelitian. Salah satu kekuatan pendekatan kualitatif dalam penelitian yaitu, dapat memahami gejala sebagaimana subyek mengalaminya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang sesuai dengan subyek dan bukan semata-mata kesimpulan yang dipaksakan. Dalam penelitian ini akan diberikan gambaran yang cermat tentang penerapan sistem informasi *Cyber Library* di layanan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia dan bagaimana pemustaka memanfaatkan sistem tersebut untuk memudahkan kegiatan mereka dalam menelusur informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka perpustakaan. Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah sistem informasi *Cyber Library*. *Theoretical Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada informan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Idrus, 2009: 125). Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para pemustaka yang memanfaatkan sistem informasi *Cyber Library* di Perpustakaan Kantor Bank Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu para pemustaka yang menjadi informan mengenai penerapan sistem informasi *Cyber Library* di layanan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-

buku dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian mengenai sistem informasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengkaji secara mendalam langkah-langkah apa saja yang dilakukan dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi *Cyber Library*. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan (pengamatan tidak terkendali), yaitu observasi yang hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengamatan yang berkaitan dengan sistem informasi *Cyber Library* itu sendiri sekaligus bagaimana pemustaka memanfaatkannya. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi *Cyber Library* di Perpustakaan Kantor Bank Indonesia dan seberapa jauh sistem informasi tersebut dimanfaatkan oleh para pemustaka. Observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui data diri informan dan tujuannya memanfaatkan sistem informasi *Cyber Library*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang ada. Data yang dikumpulkan merupakan data sistem informasi *Cyber Library* yang meliputi informasi mengenai sistem informasi *Cyber Library*, penerapannya di Perpustakaan Kantor Bank Indonesia, pemustaka yang memanfaatkannya, fasilitas apa saja yang disediakan oleh sistem informasi *Cyber Library*, dan manfaat dari penerapannya. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria, setelah itu kemudian dilakukan analisis dari hasil wawancara tersebut. Analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, hal ini dilakukan penulis dengan cara memutar

kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkannya secara seksama, kemudian menulis kata-kata yang didengar dari rekaman wawancara dengan apa adanya sesuai dengan yang dibicarakan oleh informan.

Transkrip yang telah selesai ditulis, selanjutnya penulis kembali membaca transkrip tersebut untuk kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau membuang segala kata yang tidak diperlukan sehingga diperoleh inti kalimat saja. Bahasa tetap sesuai dengan aslinya / apa yang diucapkan informan.

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung-jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Sedangkan upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2008:121-130) : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

#### **4. Analisis Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, penulis melakukan analisis untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian tersebut hanya bersifat sementara dan dapat berkembang pada saat penelitian. Hasil yang diperoleh dari analisis sebelum di lapangan adalah Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang telah menerapkan Sistem Informasi *Cyber Library* di layanannya. Penerapan Sistem Informasi *Cyber Library* ini bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi yang dibutuhkan.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah pemustaka perpustakaan yang memanfaatkan Sistem Informasi *Cyber Library* di Perpustakaan Kantor Bank

Indonesia Semarang, baik yang telah menjadi anggota perpustakaan maupun yang belum terdaftar menjadi anggota perpustakaan. Media yang digunakan oleh pemustaka dalam memanfaatkan Sistem Informasi *Cyber Library* ini adalah komputer yang ada di Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemustaka yang berkunjung di layanan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang dan memanfaatkan Sistem Informasi *Cyber Library*.
2. Pemustaka yang bersedia menjadi informan. Para pemustaka bersedia menjadi informan karena mereka ingin turut menyampaikan pendapat, saran dan kritik tentang penerapan Sistem Informasi *Cyber Library* di Perpustakaan Kantor Bank Indonesia ini.

Penulis memilih keenam pemustaka tersebut untuk menjadi informan karena sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan pemustaka tersebut, dan dari hasil wawancara dijadikan dasar untuk menjawab masalah penelitian yaitu mengenai penerapan Sistem Informasi *Cyber Library*.

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi pustaka diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi *Cyber Library* di Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang bermanfaat untuk petugas dan pemustaka perpustakaan. Pemustaka dapat memanfaatkan Sistem Informasi *Cyber Library* untuk menelusur informasi yang mereka butuhkan dengan mudah dan cepat. Selain itu, Sistem Informasi *Cyber Library* sendiri juga menyediakan berbagai menu yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Menu-menu tersebut seperti katalog online, jurnal ilmiah, periodikal, kliping berita, dan lain-lain. Layanan yang ada di Perpustakaan BI pun sudah bisa dikatakan prima, karena melayani

pemustaka dengan baik ketika mereka membutuhkan bantuan.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Sistem Informasi *Cyber Library* di layanan Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang, dapat ditarik kesimpulan: Penerapan Sistem Informasi *Cyber Library* di Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang bisa membantu atau memudahkan pemustaka dalam melakukan proses pencarian informasi. Bentuk dari bantuan atau kemudahan Sistem Informasi *Cyber Library* tersebut adalah tersedianya berbagai pilihan menu alat telusur informasi (katalog buku, jurnal ilmiah, periodikal, publikasi/produk hukum Bank Indonesia, kliping berita dan galeri), proses pencarian informasi yang efektif dan efisien serta keakuratan informasi yang ada di Sistem Informasi *Cyber Library*. Dari penerapan Sistem Informasi *Cyber Library* tersebut, pemustaka secara langsung diajari untuk belajar mandiri dalam menggunakan teknologi yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang dalam meningkatkan teknologi dan kualitas layanan sehingga perpustakaan dapat berperan lebih dalam mendukung perkembangan perpustakaan yang modern, sebagai berikut:

- a. Perpustakaan melakukan kajian tersendiri tentang Sistem Informasi *Cyber Library* agar ketika terjadi masalah, Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Semarang dapat melakukan perbaikan atau penanggulangan sederhana. Sehingga pemustaka dapat selalu merasa nyaman ketika melakukan proses pencarian informasi.



- b. Meningkatkan profesionalitas petugas perpustakaan agar dapat memberikan layanan yang lebih maksimal kepada pemustaka dengan cara mengikutsertakan seluruh staff dalam kegiatan pelatihan, diklat, atau seminar kepustakawanan.
- c. Harus ada kerjasama yang baik antara Direktorat Teknologi Informasi, *stake holder*, dan staf perpustakaan untuk meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi *Cyber Library* agar semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2001. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Gondodiyoto, S. 2007. *Audit Sistem Informasi Pendekatan COBIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Lupiyoadi, R. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat
- Oetomo, B.S.D. 2002. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Rahayuningsih, F.. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, W. dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Tjiptono, F. 2004. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusup, P.M.. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.